

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan adanya keadaan sehat dan sakit layaknya dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Karena hidup yang sehat merupakan suatu dambaan bagi setiap manusia. Dan begitupun sebaliknya ketika hidup seseorang itu penuh penderitaan (sakit) banyak orang yang lari darinya. Maka sebagai seorang muslim antara sehat dan sakit itu diposisikan sama tidak dibeda-bedakan. Untuk itu dalam keadaan sehat dan sakit manusia itu harus saling mensyukurinya. Oleh sebab itu sehat dan sakit juga menjadi suatu rahmat Tuhan.<sup>1</sup>

Kesehatan manusia secara umum oleh WHO (*World Health Organization*) dimaknai dengan keadaan sejahtera dari sisi rohani, jasmani dan sosial dengan sempurna. Tidak dilihat sehat secara sosial, psikologi dan fisiknya saja namun juga spiritual manusia juga sehat.<sup>2</sup>

Dengan demikian ketika Pasien sedang mendapatkan penyakit yang dirasa cukup berat, hal ini akan memunculkan bermacam-macam kecemasan dalam diri. Kecemasan ini juga muncul dalam diri pasien ketika akan melaksanakan dan setelah melaksanakan operasi serta pasien ketika pada fase kritis atau ketika akan menghadapi kematian. Keadaan yang demikian ini sangat membutuhkan adanya pendamping yang bisa mendampingi, melayani dan memberi batuan spiritual. Sehingga kebutuhan akan pendamping sangat dibutuhkan, terlebih kaitannya dengan kebutuhan spiritual pasien yang mutlak didapatkan dan taktergantikan.

---

<sup>1</sup>Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana, 2017), 19.

<sup>2</sup> Marisah, 'Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap', 2 (2018), 180.

Urgensi kebutuhan spiritual ini tidak cukup jika hanya dilayani hanya oleh orang bidang keperawatan medis saja maka harus orang yang benar-benar bisa membidangi hal ini. pemberian layanan spiritual yang diberikan akan lebih spesifik dan fokus dan yang berfokus dibidang ini yaitu layanan bimbingan rohani islam. Untuk itu seorang konselor sangat dibutuhkan dalam bekerjasama dengan perawat dan dokter.<sup>3</sup>

Kondisi tersebut dapat diproyeksikan dengan kesadaran spiritualnya bahwa bagaimana religiusitas ini sangat dibutuhkan bagi kesehatan manusia. Akan tetapi dalam praktik dunia kedokteran rumah sakit dan keperawatan kurang memperhatikan dalam kebutuhan ini. Hal ini akan dapat dilihat dari fakta langsung dalam asuhan keperawatan. Akan tetapi masalah yang muncul dalam keperawatan lebih cenderung berkaitan dengan masalah fisiologis semata. Namun dengan kebutuhan spiritualnya jarang sekali tergali.

Untuk itu cara kita mengoptimalisasikan kesembuhan pasien sangat ditunjang oleh aspek spiritual dan religiusitas. Dalam bukunya Isep Zaenal Arifin pada pernyataan Sherill Larson bahwa terdapat beberapa korelasi anatara kesehatan dan agama. Di mana penyakit seperti kanker servicks, jantung, stroke, AIDS akan mudah disembuhkan apabila berkomitmen agama yang kuat.<sup>4</sup>

Untuk itu tidak hanya butuh perawatan medis namun layanan spiritual berupa Bimbingan Rohani Islam. pada dasarnya Layanan ini berfungsi untuk

---

<sup>3</sup> Isep Zaenal Arifin, 'Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit', *UIN Sunan Gunung Djati*, no. 1 (2012), 171.

<sup>4</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan&Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017), 17.

membangkitkan kondisi kekuatan spiritual, dan mengisi kekosongannya.<sup>5</sup>

Selain meningkatkan kekuatan, semangat dan motivasi pasien dengan bimbingan rohani, sisi keagamaan juga harus dilibatkan dalam penyembuhan pasien. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Isra': 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya:”dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu (yang dapat menjadi) penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin), dan Al-Qur'an itu tidak akan menambah kepada orang-orang yang berbuat aniaya melainkan kerugian”.<sup>6</sup>

Melalui ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya saat manusia memperoleh ujian berupa sakit yang mempengaruhi kesembuhannya, maka diperlukan Bimbingan Rohani Islam. hal ini akan memberikan kemanfaatan bagi pasien. Adanya bimbingan ini kesabaran atas ujian yang diberikan akan tumbuh dan membawa kepada rasa semangat dan tenang dalam diri pasien sehingga lekas membawa kesembuhan.

Sesungguhnya kewajiban seseorang yang sedang sakit adalah mampu berupaya secara lahiriah dan batinniahnya. Bentuk usaha lahiriah yaitu melakukan pengobatan kepada ahlinya. Pasien harus maupun berusaha secara lahir batin guna mempercepat

<sup>5</sup> Zalussy Debby Styana, DKK, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam', UIN Walisongo; Semarang. no . 1 (2016), 47.

<sup>6</sup> Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: Jabal, 2010), 289.

penyembuhan. Berusaha secara batin dapat dilakukan dengan cara berdo'a dan dzikir.<sup>7</sup>

Jadi, bimbingan rohani (Islam) ialah suatu pemberian nasehat atau arahan kepada manusia yang mendapatkan cobaan sakit (musibah), supaya sisi rohaninya selalu mendekat dan mengingat Allah swt serta memperoleh ridho Allah swt yaitu kebahagiaan dalam dunia dan hari setelahnya. Melalui Bimbingan Rohani, maka timbulnya perasaan cemas, putus asa yang dialami pasien rawat inap dapat berkurang. Rasa cemas dan putus asa yang menakutkan karena nyawa yang menjadi taruhannya. Menahan rasa sakit yang begitu dahsyatnya seseorang yang sedang sakit. Hal tersebut yang menjadi tugas bimbingan rohani pasien untuk mengingatkan pasien untuk berdzikir kepada Allah swt. Dengan cara menyebut asma Allah SWT, berdzikir, berdo'a dan lain sebagainya untuk mengurangi rasa cemas dan putus asa.

Melalui Bimbingan Rohani Islam, terdapat berbagai hikmah yang bisa dipetik oleh pasien dalam masa sakit yang dialaminya, karena terdapat sisi positif dalam suatu sakit yang diberikan yaitu mendapatkan pahala dan ditinggikan derajatnya. Dengan diberikannya sakit maka akan didapatkan ampunan dari Allah SWT dan menjadi wahana dalam melatih kesabaran atau berserah diri, serta berbagai latihan spiritual lainnya.<sup>8</sup>

Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama juga menyediakan Bimbingan Rohani kepada pasiennya. Petugas bimbingan rohani mendatangi pasien rawat inap dan membimbing pasien. Bimbingan ini berupa bimbingan fiqih sehat, spiritual dan psikologis.

---

<sup>7</sup> Nurul Hayati, 'Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit, Konseling Religi', *Jurnal Bimbingan Rohani Islam*, vol . 5, no . 2 (2014), 210.

<sup>8</sup> *Buku Tuntunan Rohani Untuk Orang Sakit* (Demak: Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama). 7-11.

Bimbingan tersebut berlangsung satu kali dalam sehari bagi pasien rawat inap.

Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama ialah sebuah lembaga kesehatan yang ada di Demak dan menerapkan Bimbingan Rohani Islam yang ditujukan kepada pasien yang rawat inap. Dapat dibuktikan melalui observasi dan terjun langsung bahwa Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama memang menerapkan bimbingan rohani Islam. Bimbingan tersebut bertujuan sebagai wujud dakwahnya rumah sakit untuk masyarakat. Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak memiliki keunikan dari rumah sakit lainnya di kota Demak yang dimana di dalam rumah sakit ini menerapkan kegiatan bimbingan rohani islam yang diberikan kepada pasien rawat inap, dalam kegiatan memberikan layanan bimbingan rohani kepada pasien dilakukan setiap hari oleh petugas bimbingan rohani.

Dalam susunan struktur Rumah Sakit Islam Nahdlatu Ulama Demak petugas bimbingan rohani di bawah kepemimpinan Direktur, oleh karena itu posisi dan peran petugas bimbingan rohani sangat penting bagi pasien rawat inap maupun rumah sakit itu sendiri.

Melalui deskripsi yang telah diberikan, penulis berkeinginan untuk melakukan riset dengan judul “**Implementasi Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Melalui deskripsi permasalahan yang telah dipaparkan, maka disajikan fokus penelitian agar dalam riset ini tidak terjadi pembahasan yang melebar dan tetap fokus pada tema penelitian yang sudah ditentukan. Berikut fokus penelitian dalam riset ini:

1. Implementasi bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak.

2. Respon pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak terhadap implementasi bimbingan rohani Islam

### **C. Rumusan Masalah**

Melalui deskripsi permasalahan penelitian, maka dirumuskan pertanyaan permasalahan yang nantinya akan dianalisis dan dideskripsikan, yaitu:

1. Bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak?
2. Bagaimana respon pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak terhadap implementasi bimbingan rohani Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi bimbingan rohani islam pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak
2. Untuk mengetahui respon pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak terhadap implementasi bimbingan rohani Islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat baik dari sisi teoritik dan praktik dalam hasil riset yang dilakukan yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Pada sisi akademik, riset ini memperluas khazanah keilmuan melalui sumbangan pemikiran pada bidang ilmu dakwah. Lebih spesifik pada kajian implementasi bimbingan Rohani Islam.
  - b. Pada sisi keilmuan, menjadi rujukan pengembangan penelitian dengan tema serupa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pembimbing Rohani

Melalui Riset ini bisa dijadikan pertimbangan pembimbing rohani agar lebih giat dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap.

### b. Bagi Pasien

Melalui Riset ini diharapkan membawa kebaikan, kesabaran bagi pasien dalam menerima musibah yang diberikan kepadanya dan merubah pasien kearah yang lebih baik.

### c. Bagi Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama

Melalui Riset ini bisa dijadikan pertimbangan pengelola rumah sakit dan petugas bimbingan ketika melaksanakan tugasnya dalam membimbing kerohanian pasien rawat inap.

### d. Bagi Peneliti

Melalui riset ini mampu dijadikan sebagai kontribusi awal pemahaman dan riset serta peningkatan mutu layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap pada umumnya dan di Rumah Sakit Islam Nahddlatul Ulama Demak khususnya.

## F. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan pembaca dalam memahami riset ini, maka disajikan sistematika penulisan, sistematika tersebut tersaji sebagai berikut.

### BAB I

#### : Pendahuluan

Bab satu ini menjelaskan mengenai pendahuluan yakni latar belakang pada permasalahan, fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika kepenulisan.

### BAB II

#### : Kajian Pustaka

Bab dua ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan

tema penelitian, penelitian yang sudah pernah dilaksanakan dengan tema yang serupa dan kerangka berfikir.

### **BAB III : Metode**

#### **Penelitian**

Bab tiga ini menjelaskan tentang jenis serta pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV :Laporan Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab empat ini menjelaskan mengenai uraian dalam hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, yakni tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data dan hasil pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : Penutup**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, serta saran.